

PENGARUH MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN CURUG KULON 2 KABUPATEN TANGERANG

Lutfi Gusmawati¹, Ina Magdalena², Dilla Fadhillah³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

lutfigusmawati@gmail.com¹, inapgsd@gmail.com², dilla.umt@gmail.com³,

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of picture story book media on students' reading comprehension ability among students who use picture story book media. This study used a Quasi-experimental design research method with the Nonequivalent Control Group Design type. The data analysis technique used is the t-test. Likewise with the calculation results of the t-test or hypothesis testing carried out on the posttest values in both groups, namely the experimental group and the control group with the results of the calculation of the hypothesis test $t_{count} = 3.7981 > t_{table} = 1.999$ with $\alpha = 5\%$ and $dk = n_1 + n_2 - 2 (32 + 32 - 2) = 62$. So this can be interpreted that there is an influence of picture story book media on students' reading comprehension skills in learning Indonesian.

Keywords: *Picture Story Book Media, Reading Comprehension*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa antara siswa yang menggunakan bantuan media buku cerita bergambar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian desain *Quasi eskperimental* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji-t*. Demikian juga dengan hasil perhitungan *uji-t* atau uji hipotesis yang dilakukan pada nilai *posttest* pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil perhitungan uji hipotesis $t_{hitung} = 3.7981 > t_{tabel} = 1.999$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 (32 + 32 - 2) = 62$. Jadi hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci : *Media Buku Cerita Bergambar, Membaca Pemahaman*

A. Pendahuluan

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam pendidikan formal. Maka pelajaran Bahasa Indonesia harus

benar-benar dapat dikuasai dan juga dapat di aplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan oleh siswa. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pelajaran

Bahasa Indonesia yakni membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Dalam konteks yang paling mendasar, bahasa disebut juga sebagai alat komunikasi. Komunikasi mengandung maksud dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek tertentu. Berbahasa merupakan proses komunikatif yang menekankan pada keterampilan berbahasa karena sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses komunikasi. Ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan menulis (*writing skill*), dan keterampilan berbicara (*speaking skill*). Keempat aspek tersebut saling berkaitan. Artinya, keterampilan yang satu membutuhkan keterampilan yang lainnya. Seseorang agar mampu menulis dengan baik harus didukung dengan kemampuan membacanya yang baik.

Membaca merupakan suatu kegiatan mengucapkan susunan kata yang bermakna agar memahami secara mendalam makna tersebut. Membaca juga dilakukan dengan menganalisis bahan bacaan agar informasi yang didapat bisa terserap dengan baik. Tanpa adanya pemahaman dan analisis terhadap

bacaan, maka proses penyerapan terhadap bahan bacaan tidak akan maksimal. Kemudian keterampilan membaca juga harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa, baik di tingkat SD, SMP, SMA dan sekolah lanjutan. Membaca sangat membantu dalam mendapatkan informasi, karena kebanyakan aktivitas belajar berupa kegiatan membaca untuk menambah wawasan. Namun kenyataannya tidak sedikit yang belum paham akan pentingnya membaca, karena membaca belum menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang. Tidak sedikit siswa sekolah dasar mengerti tentang pentingnya membaca, mereka beranggapan bahwa membaca itu hal membosankan, terutama ketika siswa melihat banyak tulisan yang harus dibaca. Rendahnya minat baca siswa akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa ketika membaca, ketika siswa diberikan suatu bacaan oleh guru, kemudian siswa membaca bacaan tersebut, namun ketika diminta untuk menyimpulkan apa yang dibaca, masih banyak siswa yang tidak paham apa yang siswa baca.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman

merupakan membaca yang memfokuskan pada pemahaman pembaca. Saat melakukan membaca pemahaman, pembaca harus fokus dan berkonsentrasi. Karena kemampuan membaca pemahaman ini adalah suatu kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan memahami tentang apa yang dibaca. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui berbagai cara dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Salah satunya yaitu melalui media pembelajaran berupa buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar adalah buku yang berisi teks dan gambar yang saling berkaitan sehingga dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman siswa dalam memahami isi cerita. Buku cerita bergambar adalah pilihan yang tepat bagi siswa karena buku tersebut menarik dan menyenangkan, karena di dalam buku cerita bergambar terdapat beragam desain gambar berwarna sehingga membuat siswa menikmati bacaannya. Gambar juga dapat menciptakan sebuah suasana

atau perasaan melalui latar gambar sehingga membuat siswa lebih mendalami tentang tokoh yang ada di buku dengan melihat ekspresi wajah dan pakaiannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Curug Kulon II Kabupaten Tangerang.

Kajian Pustaka

Hakikat Membaca

Dalman (2021) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca (h. 5). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan seseorang untuk menemukan informasi dan memahami isi teks dalam bacaan yang dibaca.

Rosnaningsih et al., (2021) membaca adalah kegiatan

memfokuskan diri ke dalam sebuah tulisan. Tidak hanya memfokuskan diri namun harus mampu memahami makna yang disampaikan (h. 40). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca bukan hanya kegiatan yang memfokuskan diri ke dalam sebuah tulisan namun diharapkan juga mampu memahami makna yang disampaikan.

Nopriani & Pebrianti, (2021) membaca adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang terdapat dalam teks bacaan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis (h. 5). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan membaca itu melibatkan hubungan antara penulis dan juga pembaca melalui tulisan. Artinya, pembaca berusaha memahami makna atau isi dari tulisan yang disampaikan penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan yang disampaikan oleh penulis, sehingga pembaca mampu

memahami isi dan makna yang disampaikan.

Hakikat Membaca Pemahaman

Dalman (2021) mengemukakan membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-normakesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*) (h. 70). Membaca pemahaman juga diartikan sebagai membaca secara kognitif (membaca untuk memahami) (h. 87). Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran membaca pemahaman tidak dapat dilakukan secara asal-asalan. Akan tetapi, harus memahami prinsip-prinsip membaca pemahaman, dan juga harus mampu memahami strategi-strategi dalam membaca pemahaman.

Nopriani & Pebrianti (2021) membaca pemahaman adalah proses membaca dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan (h. 56). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman itu bukan hanya sekedar membaca saja, karena dalam

membaca pemahaman ini seseorang diharapkan mampu memahami makna yang terkandung dari teks bacaan yang dibaca.

Sunarti (2021) berpendapat bahwa membaca pemahaman (*reading for understand*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami dan menelaah isi bacaan (h. 32). Hal ini bisa dilihat langsung dari hasil belajar siswa, bahwa siswa sudah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda yang berkaitan dengan isi dari buku cerita bergambar yang diberikan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan atau proses membaca yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari teks yang dibaca. Membaca pemahaman juga tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, harus memahami prinsip-prinsip dari membaca pemahaman. Karena, dalam membaca pemahaman ini seseorang diharapkan mampu memahami ide atau pesan yang tersurat maupun yang tersirat yang hendak disampaikan penulis kepada para pembaca melalui teks bacaan.

Indikator Membaca Pemahaman

Nurhidayah et al (2017) merumuskan beberapa indikator dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf.
- 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut.
- 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan.
- 4) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan (h. 44).

Niliawati et al (2018) indikator membaca pemahaman adalah sebagaiberikut :

- 1) Membuat prediksi akhir cerita.
- 2) Menuliskan kata-kata sulit serta maknanya.
- 3) Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
- 4) Menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri (h.27)

Sunarto (2020) merumuskan beberapa indikator kemampuan membaca pemahaman yaitu sebagai

berikut :

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
- 3) Kemampuan untuk membuat kesimpulan (h.15).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan acuan yang harus tercapai oleh siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator dari Nurhidayah karena sudah mencakup semua indikator dari dua ahli lainnya. Adapun indikator membaca pemahaman yaitu :a) Kemampuan untuk menemukan ide pokok pada setiap paragraf. b)Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit di dalam bacaan. c) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan. d) Kemampuan untuk menyimpulkan isi bacaan.

Hakikat Media Buku Cerita Bergambar

Nyihana (2021) berpendapat bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang mengandung cerita di dalamnya dekat dengan kehidupan

sehari-hari siswa melalui gambar-gambar yang realistik dan menarik dengan dilengkapi kalimat- kalimat penjelas berupa tulisan-tulisan sebagai penjelasan atas gambar yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan kehidupan sesungguhnya di lingkungan sekitar siswa (h. 16-17). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar mampu menceritakan berbagai cerita melalui tulisan dan diperkaya oleh gambar sebagai kombinasi dalam cerita tersebut untuk menjelaskan sebuah konsep pengetahuan agar mendapat informasi yang bervariasi. Buku cerita bergambar juga dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dengan mudah mendapat banyak pesan mengenai konsep kehidupan sesungguhnya dari buku cerita bergambar.

Ratnasari & Zubaidah (2019) mengemukakan bahwa buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya (h. 270). Berdasarkan pendapat di atas, dapat

disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks membuat keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Sehingga buku bacaan cerita tersebut akan lebih lengkap dan konkrit jika dilakukan dengan melihat gambar dan membaca teks narasinya melalui huruf-huruf.

Ngura et al (2020) mengemukakan bahwa buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang terdapat suatu cerita ditulis dengan gaya bahasa yang ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta demi membangunkemampuan anak dalam sebuah kalimat (h.120). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, yang terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang di dalamnya

memiliki unsur gambar disertai dengan teks cerita yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita sehingga dapat membantu proses pemahaman pada isi cerita yang dibaca sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami isi yang sedang di baca.

Kelebihan dan Kekurangan Media Buku Cerita Bergambar

Apriatin et al (2021) menyebutkan ada beberapa kelebihan dari media cerita bergambar yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa.
- 2) Memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret.
- 3) Buku cerita bergambar mudah didapat.

Selain kelebihan-kelebihan di atas, ada beberapa kekurangan dari media cerita bergambar yaitu sebagai berikut :

- 1) Seringkali siswa hanya terfokus pada gambar saja padahal dalam buku terdapat teks yang harus dipahami sehingga pembelajaran kurang efektif.
- 2) Terjadinya proses pembelajaran

yang tidak kondusif karena siswa saling membandingkan gambar yang terdapat pada buku.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa kelebihan yang dimiliki buku cerita bergambar diantaranya adalah pembelajaran menjadi lebih menarik, memudahkan dalam menyampaikan pemahaman karena adanya gambar yang konkret, yang terakhir buku cerita bergambar mudah didapat. Sedangkan, kekurangan dari buku cerita bergambar adalah siswa terkadang hanya fokus pada gambar saja, siswa saling membandingkan gambar yang ada di buku, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak kondusif.

Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rosnaningsih et al (2021) mengemukakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa merupakan proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya mencapai kemampuan berbahasa (h.1). berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran Bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan baik dan benar dalam Bahasa Indonesia, baik itu secara lisan ataupun tulisan, dan juga dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia.

Munawaroh et al (2021) mengemukakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting dan wajib yang harus diajarkan pada anak sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam berkomunikasi secara benar, baik secara lisan maupun tulisan (h. 6). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan supaya siswa memiliki berbagai kemampuan, seperti berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang baik secara lisan dan tulisan.

Khair (2018) pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan Berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia disuguhkan pada

siswa bertujuan untuk melatih siswa terampil berbahasa dengan menuangkan ide serta gagasan secara kreatif dan kritis (h. 89). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan mampu menambah kemampuan siswa dalam berbahasa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses memberi rangsangan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga adanya pembelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan mampu menambah kemampuan berbahasa siswa, serta melatih siswa terampil dalam berbahasa dengan menuangkan ide / gagasan secara kreatif.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian desain *Quasi eskperimental* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di kelas IV yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen menggunakan media buku cerita bergambar pada saat pembelajarannya, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional, teknik yang digunakan adalah teknik sampling jenuh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. Peneliti mengambil dua kelas untuk dijadikan sebagai kelas penelitian. Sample yang digunakan sebanyak 64 siswa, 32 siswa kelas kontrol dan 32 siswa kelas eksperimen. Dalam penelitian ini ada dua nilai yang didata oleh peneliti yaitu nilai tes awal (*pretest*) dan nilai tes akhir (*posttest*). Tes ini dilakukan di kelas kontrol dan juga kelas eksperimen.

Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan awal menunjukkan bahwa dari hasil *Pretest* kelompok eksperimen di kelas 4A skor tertinggi yaitu sebesar 90 dan skor terendahnya yaitu sebesar 37 dengan banyaknya kelas (k) yaitu 6 dan intervalnya yaitu 9. Dari hasil perhitungan diperoleh mean yaitu 70.25, median sebesar 72.5, modus sebesar 76, range sebesar 53, standar deviasi sebesar 12.32,

varians sebesar 151.78.

Tabel 1 Deskripsi Data Pretest Kelompok Eksperimen

No	Pemusatan dan Penyebaran Data	Nilai
1	Jumlah Sampel (N)	32
2	Mean	70,25
3	Median	72.5
4	Modus	76
5	Standar Deviasi (s)	12.32
6	Varians (s^2)	151.78

Hasil Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan awal menunjukkan bahwa dari hasil Pretest kelompok kontrol dikelas 4B skor tertinggi yaitu sebesar 80 dan skor terendahnya yaitu sebesar 13 dengan banyaknya kelas (k) yaitu 6

dan intervalnya yaitu 12. Dari hasil perhitungan diperoleh mean yaitu 54.5, median yaitu 57, modus yaitu 64, range sebesar 67, simpangan baku sebesar 18.25, varians sebesar 333.06

Tabel 2 Deskripsi Data Pretest Kelompok Kelas Kontrol

No	Pemusatan dan Penyebaran Data	Nilai
1	Jumlah Sampel (N)	32
2	Mean	54.5
3	Median	57
4	Modus	64
5	Standar Deviasi (s)	18.25
6	Varians (s^2)	333.06

Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan awal menunjukkan bahwa dari hasil Posttest

kelompok eskperimen dikelas 4A skor tertinggi yaitu sebesar 93 dan skor terendahnya yaitu sebesar 53 dengan

banyaknya kelas (k) yaitu 6 dan sebesar 88, range sebesar 40, intervalnya yaitu 7. Dari hasil standar deviasi sebesar 10.14, perhitungan diperoleh mean yaitu varians sebesar 102.82. 79.41, median sebesar 81.4, modus

Tabel 3 Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen

No	Pemusatan dan Penyebaran Data	Nilai
1	Jumlah Sampel (N)	32
2	Mean	79.41
3	Median	81.4
4	Modus	88
5	Standar Deviasi (s)	10.14
6	Varians (s^2)	102.82

Hasil Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan awal kelompok kontrol dikelas 4B skor tertinggi yaitu sebesar 90 dan skor terendahnya yaitu sebesar 33 dengan banyaknya kelas yaitu 6 dan

intervalnya yaitu 10. Dari hasil perhitungan diperoleh mean yaitu 67.18, median sebesar 68.5, modus sebesar 68.5, range sebesar 57, standar deviasi sebesar 15.10, varians sebesar 228.01.

Tabel 4 Deskripsi Data Posttest Kelas Kontrol

No	Pemusatan dan Penyebaran Data	Nilai
1	Jumlah Sampel (N)	32
2	Mean	67.18
3	Median	68.5
4	Modus	68.5
5	Standar Deviasi (s)	15.10
6	Varians (s^2)	228.01

Hasil Uji Persyaratan Analisis Data (Uji Chi Kuadrat)

Selanjutnya uji persyaratan

analisis data yakni uji normalitas dan uji homogenitas data. menunjukkan bahwa dari hasil Posttest

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Chi Kuadrat Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
Pretest Eksperimen	5.3925	5	11.07	Normal
Pretest Kontrol	4.1381	5	11.07	Normal
Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
Posttest Eksperimen	5.9225	5	11.07	Normal
Posttest Kontrol	5.9866	5	11.07	Normal

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh dari hasil perhitungan Chi Kuadrat pada kelas kontrol dan eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi

normal. Data berdistribusi normal apabila Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat Tabel.

Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas

Data	F_{hitung}	Dk	F_{tabel}	Keterangan
Pretest Eksperimen dan Kontrol	1.7825	31	1.84	Homogen
Posttest Eksperimen dan Kontrol	1.6945	31	1.84	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut

bersifat homogen.

Uji Hipotesis (Uji-T) Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis (Uji-T)

Data	<i>t</i> _{hitung}	Dk	<i>t</i> _{tabel}
Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	3.7981	62	1.999

Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil t hitung = 3.7981 sedangkan t tabel = 1.999 dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ (32 + 32 - 2) = 62.

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media buku cerita bergambar berbeda dengan rata-rata kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Ini artinya media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

D. Kesimpulan

Penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membacapemahaman siswa kelas IV ini awalnya siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol

diberikan materi mengenai membaca pemahaman dengan perlakuan yang sama, setelah itu kelompok eksperimen diberikan materi dengan bantuan media buku cerita bergambar untuk memudahkan siswa dalam memahami isi dari cerita yang ada pada buku cerita bergambar tersebut sehingga memudahkan siswa dalam menjawab soal yang diberikan, sedangkan kelompok kontrol diberikan materi dengan menggunakan cara konvensional/berupateks saja.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media

buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Curug Kulon II Kabupaten Tangerang. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata pretest eksperimen yaitu 70.41 dan

pretest kontrol yaitu 54.72, sementara nilai rata-rata hasil posttest eksperimen yaitu 79.84 dan posttest kontrol 66.46.

Demikian juga dengan hasil perhitungan uji-t atau uji hipotesis yang dilakukan pada nilai posttest pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil perhitungan uji hipotesis $t_{hitung} = 3.7981$ sedangkan $t_{tabel} = 1.999$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 (32 + 32 - 2) = 62$. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan uraian penutup skripsi ini adalah :

Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dalam mengetahui penerapan media buku cerita bergambar dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.
- b. Dapat dijadikan sumber informasi

sekaligus menambah wawasan mahasiswa lainnya dalam melakukan penelitian.

Bagi Siswa

- a. Media buku cerita bergambar ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami bacaan yang dibacanya dan membuat siswa tidak cepat bosan ketika membaca.
- b. Dalam penggunaan media buku cerita bergambar ini siswa diharapkan lebih antusias ketika belajar.

Bagi Sekolah

- a. Sebaiknya pihak sekolah dapat memfasilitasi penggunaan media buku cerita bergambar untuk para guru dalam proses belajar mengajar membaca, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika membaca.
- b. Sebaiknya pihak sekolah bekerjasama dengan guru untuk memantau siswa yang belum bisa membaca dan memahami bacaan yang dibacanya agar dapat segera teratasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). *MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN GUGUS 04 KECAMATAN*

- PUJUT THE EFFECTIVENESS OF PICTURED STORY TOWARD READING COMPREHENSION SKILL IN STUDY INDONESIAN LANGUAGE FOR STUDENT GRADE III AT SDN GUGUS 04 PUJUT REGENCY. 1(2), 77–84.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.); DuapuluhDu). PT Rajagrafindo Persada.
- Dalman. (2021). *keterampilan Membaca* (Keempat). Rajawali Pers.
- Diba, F., & Muttaqien, N. (2020). *Perkembangan Peserta Didik* (Kedua). CV Pustakapedia Indonesia.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81–98.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Mawardi. (2019). *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan* (A. C (ed.); pertama). Samudra Biru.
- Mawardi. (2022). *Desain Penelitian Tindakan Kelas* (A. C (ed.); ketiga). Samudra Biru.
- Munawaroh, F. H., Ilmiah, U., & Niswa, B. (2021). *MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD* (L. Ariyanti (ed.); Pertama). SCOPINDO MEDIAPUSTAKA.
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi Rakhmat, A. (2018). PENERAPAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. III N*, 23–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1>
- Nopriani, H., & Pebrianti, I. T. (2021). *Membaca Komprehensif* (Pertama). Deepublish Publisher.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, No 4, 42–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14005>
- Nyihana, E. (2021). *Metode PjBL Berbasis Scientific Approach dalam Berfikir Kritis dan Komunikatif bagi Siswa* (Abdul (ed.); Pertama). Penerbit Adab.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Kelima). Bumi Aksara.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar

- Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Riadi, E. (2016). *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan* (Z. Arifin (ed.); ketiga). PT Pustaka Mandiri.
- Rosnaningsih, A., Izati, S. N., & Fadhillah, D. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Bagi Calon Guru Pendidikan Sekolah Dasar* (Pertama). Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H., & Septiana, N. (2021). *Ragam Media Pembelajaran* (Taufikurrahman (ed.); Ketiga). Literasi Nusantara Abadi.
- Sribudi, S. (2018). *Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 4 Sembalun Lawang Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Mataran.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). ALFABETA.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar* (Moh. Nasrudin (ed.); Pertama). PT.
- Nasya Expanding Management.
- Sunarto. (2020). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE THE LEARNING CELL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 40 TOMBO-TOMBOLO KABUPATEN JENEPONTO. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.*
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan* (kedua). ALFABETA.
- Suprpto, H. M., & Zubaidah, E. (2021). *PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA. LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 20(3), 448–449. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.40074>
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (P. Latifah (ed.); Kedua). PT Remaja Rusdakarya.